

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena di sekolah yang seharusnya sudah melaksanakan pembelajaran tematik pada kelas rendah secara maksimal, namun tidak dilaksanakan. Guru SD yang mengajar di kelas I sampai dengan III seharusnya dalam melaksanakan pembelajarannya mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam kurikulum yang dinyatakan : “Bahwa pembelajaran pada kelas I sampai kelas III dilaksanakan melalui pembelajaran tematik”. Pendekatan tematik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai isu *central* pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Kepala sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk beberapa kali melakukan observasi pada kelas II. Dalam observasi tersebut peneliti melihat guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melihat kurangnya perhatian guru mengenai pembentukan karakter pada siswa, hal yang bisa terlihat saat peneliti melakukan observasi ini adalah mengenai tanggung jawab, sikap tanggung jawab siswa sangatlah rendah.

Kurangnya sikap tanggung jawab siswa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, terlambat masuk kelas, dan siswa mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung, namun guru cenderung membiarkan, atau dengan kata lain tidak memberikan sanksi-sanksi tertentu yang sekiranya menimbulkan efek jera pada siswa.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa setelah melihat proses pembelajaran. Peneliti mendapat informasi bahwa guru memang tidak pernah menggunakan media selama mengajar. Guru mengungkapkan tidak disediakannya media oleh sekolah menjadi alasan utama atas hal tersebut. Sedangkan mengenai masalah siswa dibiarkan tidak mengerjakan PR, guru menjelaskan bahwa itu merupakan sesuatu yang wajar, karena siswa masih kelas II. Sikap semacam ini merupakan sikap permisif yang sangat riskan bagi seorang guru, karena guru seolah-olah mengarahkan siswa kepada pembiasaan yang salah. Setelah melaksanakan wawancara dengan guru peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, yang hasilnya seperti siswa merasa jenuh dan kurangnya motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan siswa mengobrol dan bermain sendiri ketika guru mengajar. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi kurang. Siswa hanya mengandalkan jawaban dari teman saja saat mengerjakan tugas evaluasi, dan dalam pengumpulannya juga sering terjadi keterlambatan dari waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa banyak yang tidak mengerjakan

pekerjaan rumah, dan ketika ditanya mengenai alasannya adalah lupa atau tidak bisa mengerjakan soal, sehingga pekerjaan rumah dibiarkan tidak terselesaikan.

Hal tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi prestasi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indeks nilai pada tiga (3) mata pelajaran yakni PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema yang peneliti pilih yakni tema kegiatan sehari-hari yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal 85%. Mata pelajaran PKn hanya mencapai angka ketuntasan 75%, pada mata pelajaran IPS angka ketuntasan 71,43%, dan pada pelajaran Bahasa Indonesia 53,57%.

Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa kurang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas II SD N Bojongsari 04.

Pembelajaran yang kondusif adalah disaat siswa dapat merasa nyaman dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru, tidak cepat merasa bosan, merangsang kreativitas siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Pembelajaran kondusif itu akan terwujud dengan adanya model, pendekatan dan metode yang sesuai. Model tematik dengan pendekatan pakem metode permainan ular tangga dianggap tepat digunakan oleh peneliti untuk memusatkan pembelajaran pada siswa (*Student Center*), sehingga suasana belajar mengajar kondusif. Penggunaan media pembelajaran juga akan dimaksimalkan oleh peneliti, ini karena menurut teori dari Piaget siswa kelas II

masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga siswa dapat secara maksimal menerima pelajaran saat ada benda-benda konkret, ataupun siswa ditempatkan pada situasi yang ia alami sehari-hari dalam kehidupannya. Pembinaan karakter tanggung jawab dalam hal ini juga menjadi perhatian peneliti, untuk itu peneliti menerapkan sistem *reward* bagi siswa yang patuh dan *punishment* bagi siswa yang tidak patuh. *Reward* dan *punishment* ini diharapkan dapat menjadi dorongan tersendiri bagi para siswa agar mau belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan bahwa masalah utama pada pembelajaran di kelas II SD N Bojongsari 04 yaitu rendahnya sikap tanggung jawab siswa dan prestasi belajar siswa. Guru tidak menerapkan pembelajaran tematik pada kelas tersebut. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut diterapkan sebuah model pembelajaran tematik. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Tematik metode permainan ular tangga dalam mengintegrasikan mata pelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa?
2. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Tematik metode permainan ular tangga pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

3. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Tematik metode permainan ular tangga pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Tematik metode permainan ular tangga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas siswa kelas II SD N Bojongsari 04, yakni meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan nantinya dapat berguna bagi kehidupan siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas II (dua) SD setelah mengikuti pembelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia, yang diintegrasikan dalam Model Pembelajaran Tematik
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II (dua) SD.
- c) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas II (dua) SD.
- d) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II (dua) SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Mendapatkan cara baru untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Tematik metode permainan ular tangga.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Merangsang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Melatih sikap tanggung jawab pada diri siswa.

b) Bagi Guru

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran dan siswa, sehingga hasil pembelajaran khususnya PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia.
- 2) Guru menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah.

c) Bagi Sekolah

- 1) Dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan khususnya di kelas rendah.
- 2) Membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan kemampuan pada guru di sekolah.